

**NOVEL *GADIS PESISIR* KARYA NUNUK Y.KUSMIANA:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

REVINA NOVIANTI
NPM. 1602040137



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana Kajian Sosiologi Sastra

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulu dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M. Pd
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd
3. Drs Tepu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

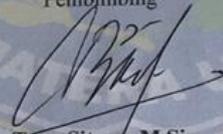
Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing


Drs. Tepu Siteng, M.Si.

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Mhd. Isman, S.S., M.Hum.

ABSTRAK

Revina Novianti. NPM. 1602040137. Novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra yang berjumlah 321 halaman dan diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Cetakan pertama terbit pada Januari 2019. Data penelitian berupa kemiskinan dan kejahatan. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data dari jenis data yang bersifat kualitatif untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca novel, memahami, mengumpulkan data, menggaris bawahi, menyimpulkan hasil temuan penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra.

Kata Kunci: *Kajian Sosiologi Sastra, Masalah Sosial, Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala limpah anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang lebih di ridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Edy Fardia** dan Ibunda **Rina Novia** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semogga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada Abangku **Rio Frandika** yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa.
12. Sahabat terbaik saya diperkuliahan **Khusnul Hafzhan**, yang selalu menemani, mendukung, berjuang bersama, susah senang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada disetiap kebersamaan ini, setiap dari proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Sahabat Seperjuangan Kuliah, **Putri Sari Dewi, Pujiarti, Mia Nazwi, dan Eva Yuli Yarti Nasution** yang selalu setia setiap langkah proses perkuliahan, bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Sahabat sewaktu KKN, **Nadya Mila Dina dan Yessi Amelia** yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman-teman di kelas **VIII C Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
16. Kepada sahabat-sahabatku, **Suci Tiara, Triana Nursafitri, Rio Pujangga, Bagus Bambang Permadi, Derry Gustiawan, Fitri Utari dan Vindy Permata Sari** yang telah memberikan dukungan dan kisah persahabatan yang hangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Kakak ketemu besar saya, **Ummu Amnah S.Pd** yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima

kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2020

Peneliti

Revina Novianti

NPM. 1602040137

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Sosiologi Sastra	9
2. Hakikat Masalah Sosial.....	9
3. Beberapa Masalah Sosial	9
4. Hakikat Novel	15
B. Kerangka Konseptual	15
C. Pernyataan penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B. Sumber Data dan Data Penelitian	18

1. Sumber Data.....	18
2. Data Penelitian	18
C. Metode Penelitian.....	18
D. Variabel Penelitian	19
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	19
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Deskripsi Data Penelitian.....	22
B. Analisis Data	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	45
D. Diskusi Hasil Penelitian	46
E. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Simpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	49-64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu penelitian.....	17
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Masalah Sosial dalam Novel <i>Gadis Pesisir</i> karya Nunuk Y. Kusmiana.....	20
Tabel 4.1 Analisis Masalah Sosial dalam Novel <i>Gadis Pesisir</i> karya Nunuk Y. Kusmiana	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	50
Lampiran 2 Form K-2	51
Lampiran 3 Form K-3	52
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	53
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	54
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	55
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	56
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	57
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	58
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	59
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka	60
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	61
Lampiran 13 Sampul Novel <i>Gadis Pesisir</i>	62
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Sebagai reaksi sosial seorang penulis dapat mendorong ia untuk menulis sebuah karya sastra karena mempelajari karya sastra berarti upaya mempelajari suatu kehidupan sosial seperti, mengkaji manusia, kehidupan, budaya, ideologi, perwatakan, bahkan menyangkut masalah-masalah lain yang lebih luas yang terkait dengan kehidupan manusia, dan sebagai sarana ekspresi imajinasi manusia. Imajinasi inilah yang mampu membedakan karya yang lain dengan karya yang lainnya. Segala bentuk pemikiran intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat diekspresikan melalui sastra.

Karya sastra memiliki beberapa bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Semua diciptakan dan dikembangkan sesuai dengan cara dan ketentuannya masing-masing sehingga menghasilkan sebuah karya. Banyak karya sastra yang dihasilkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenisnya seperti prosa misalnya, ada yang berjenis roman, cerpen (cerita pendek), dan novel.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita hingga tahap penyelesaiannya. Novel menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, seperti novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

Novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana menceritakan kehidupan seorang gadis cilik yang bernama Halijah merupakan keturunan berdarah bugis yang ingin merubah nasib di Jayapura, namun semuanya tidak sesuai dengan kenyataan yang ia alami. Halijah tinggal bersama ayah, ibu, dan adik-adiknya. Ayah Halijah bekerja sebagai seorang nelayan. Upah yang didapatkan oleh ayah Halijah dari bekerja sebagai nelayan tidak dapat mencukupi kebutuhannya. ini yang membuat keluarganya sering dihina oleh tetangganya serta ia dijuluki sebagai keluarga miskin dari cerita yang dibangun dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana menceritakan kemiskinan dan kejahatan.

Mengkaji karya sastra dapat dilihat dari sudut pandang pendekatan sosiologi sastra yang merupakan salah satu pendekatan yang menganalisis dan memahami sastra dari sudut sosial masyarakatnya. Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial.

Soekanto (2012) dalam jurnal Syafrona dkk 2013 dengan judul *Masalah Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Kajian Sosiologi Sastra menyatakan bahwa masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Masalah yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan dan pengangguran. Penyakit, misalnya bersumber dari faktor biologis. Dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit saraf, bunuh diri, dan diorganisasi jiwa. Sementara persoalan

yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik sosial, dan keagamaan bersumber dari faktor kebudayaan.

Masalah sosial dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dapat mengungkapkan realitas sosial yang ada di tengah masyarakat. Masalah yang diungkapkan dekat dengan persoalan keseharian manusia. Masalah sosial yang dialami oleh tokoh merupakan informasi yang berharga, yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca untuk mempersiapkan kehidupannya menjadi lebih baik.

Masalah sosial adalah masalah yang penting untuk dicermati oleh manusia di samping masalah individu sebagai makhluk sosial harus mampu menciptakan tatanan kehidupan yang bebas dari berbagai konflik baik bersifat individu, maupun konflik yang berkaitan masalah sosial dengan masyarakat. Manusia diharapkan mampu bertanggung jawab untuk lebih menjaga dan menghormati hak dan kebebasan orang lain. Novel *Gadis Pesisir* terdapat masalah sosial yang beragam dan dapat dijadikan sebagai latihan untuk menjalani kehidupan.

Syafrona dkk membagikan bagaimana tanggapan masalah sosial dengan kajian sosiologi sastra. Salah satunya dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan Syafrona dkk (2013) dalam jurnal dengan judul *Masalah Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Kajian Sosiologi Sastra menjelaskan berdasarkan permasalahan kejahatan, disorganisasi keluarga, delinkuensi anak-anak, berjudi, alkoholisme, dan pelacur.

Alasan peneliti memilih judul novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana menceritakan permasalahan sosial dalam kehidupan keluarga yang

digambarkan dalam novel tersebut menceritakan berbagai masalah sosial yang terjadi berupa kemiskinan dan kejahatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti dengan kajian sosiologi sastra. Pemilihan kajian ini didasari dengan adanya temuan tentang masalah sosial yaitu kemiskinan dan kejahatan yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Kemudian dapat dikaji dengan pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, pendekatan resepsi sastra, pendekatan objektif, dan pendekatan sosiologi sastra.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, maka perlu adanya batasan masalah penelitian karena itu penelitian ini berfokus pada dengan pendekatan sosiologi sastra khususnya masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana sosiologi sastra khususnya masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui sosiologi sastra khususnya masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sastra dan penelitian sastra yang dikaji secara sosiologi sastra, khususnya penelitian tentang masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

2. Manfaat Praktis

- a. Semoga dapat menambah minat membaca bagi para pembaca dalam menganalisis karya sastra.
- b. Untuk mempermudah penikmat memahami isi cerita yang ada di dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam pembahasan masalah peneliti. Selain itu, perlu dilakukan pengajuan berbagai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tindakan berikut akan dijelaskan kerangka teoretis dari penelitian ini.

1. Hakikat Sosiologi Sastra

Menurut Ratna (2013: 1) sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata sosio (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, dan teman) sedangkan logi (*logos* berarti sabda, perkataan, dan perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *soio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan hubungan antara manusia dalam masyarakat, sifatnya rasional, empiris, dan umum.

Sastra dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengajar, mengarahkan intruksi dan memberi petunjuk. Akhiran *tra* berarti sarana dan alat. Maka, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku pengajar dan buku petunjuk yang baik. Makna kata sastra lebih bersifat spesifik sesudah terbentuk menjadi kata jadian, yaitu kesusastraan, artinya kumpulan karya yang baik.

Damono dalam Kurniawan (2013: 5) mengatakan bahwa sosiologi dalam sastra adalah pertama bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomis belaka. Faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra itu sendiri. Jelas bahwa teks sastra tidak dianggap sebagai objek yang utama, sastra hanya sebagai gejala kedua. Kedua, yang mengutamakan pendekatan sastra sebagai bahan penelaahan. Metode ini dipergunakan yaitu sosiologi sastra adalah analisis teks sastra untuk mengetahui strukturnya, kemudian dipergunakan dalam memahami lebih lagi gejala sosial yang ada dalam sastra.

Swingewood dalam Faruk (2016: 2) mengatakan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial.

Ratna (2013: 10) mengatakan bahwa sosiologi sastra didasarkan atas pengertian bahwa setiap fakta kultural lahir dan berkembang dalam kondisi tertentu. Sistem produksi karya seni, karya sastra khususnya, dihasilkan melalui antara hubungan bermakna, dalam hal ini subjek kreator dengan masyarakat.

Waters dan Crook dalam Kurniawan (2013: 4) mengatakan bahwa sosiologi adalah analisis sistem tentang struktur tingkah laku sosial. Terdapat empat elemen penting yang menjadi fokus sosiologi: (1) tingkah laku yang dikaji adalah karakter sosial, bukan individual, tingkah laku yang ditunjukkan untuk orang lain bukan untuk dirinya sendiri sehingga punya konsekuensi bagi orang lain. (2) tingkah laku sosial yang dipelajari sosiologi adalah struktur, yaitu pola atau regulasi tertentu yang berusaha untuk

memahami elemen-elemen tingkah laku sosial. (3) sosiologi bersifat analitis yaitu menjelaskan tingkah lakumanusia berdasarkan prinsip-prinsip metodologi penelitian tertentu. (4) sosiologi bersifat sistematis yaitu memahami tingkah laku sosial yang menampatkan dirinya sebagai disiplin ilmu.

2. Hakikat Masalah Sosial

Soekanto (2015: 309) mengatakan bahwa masalah sosial tersebut berbeda dengan problema-problema lainnya di dalam masyarakat karena masalah sosial tersebut berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena bersangkutan paut dengan gejala-gejala yang ada mengganggu kelanggengan dalam masyarakat.

3. Beberapa Masalah Sosial

Menurut Soekanto (2015: 319) ada beberapa persoalan masalah sosial yang terjadi yang dihadapi oleh masyarakat sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial yang baru.

Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial. Pada waktu individu sadar akan kedudukan ekonomisnya sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomis para earga masyarakat ditentukan secara tegas.

Pada masyarakat yang bersahaja susuna dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah sosial karena mereka menganggap bahwa semuanya telah ditakdirkan sehingga tidaak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak akan terlalu memperhatikan keadaan tersebut, kecuali apabila mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari pada apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan adanya ketidakadilan.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian, atau perumahan, tetapi, karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini terlihat di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta, seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang yaitu apakah dia

miskin atau kaya. Dengan demikian, persoalannya mungkin menjadi lain, yaitu tidak adanya pembagian kekayaan yang merata.

Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam urus urbanisasi tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primer sehingga munculnya tuna karya, tuna susila dan lainnya. Secara sosiologis, sebab-sebab timbulnya problema tersebut adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. Kepincangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya, misalnya, pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan.

2. Kejahatan

Berdasarkan sosiologi, bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya. Analisis terhadap kondisi proses-proses tersebut menghasilkan dua kesimpulan, yaitu *pertama*, terdapat hubungan antara variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. Maka angka-angka kejahatan dalam masyarakat, golongan-golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya, gerak sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, dan ekonomi.

Kedua para sosiologi berusaha untuk menentukan proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Analisis ini bersifat sosial psikologis. Beberapa ahli ini bersifat sosial psikologis. Beberapa ahli menekankan pada beberapa bentuk proses seperti imitasi, pelaksanaan peranan sosial, asosiasi diferensial, kompensasi, identifikasi, konsepsi diri pribadi dan kekecewaan yang agresif sebagai proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Sehubungan dengan pendekatan sosiologis tersebut di atas, dapat ditemukan teori-teori sosiologis tentang perilaku jahat.

Salah satu diantara sekian teori tersebut adalah teori dari E.H. Sutherland yang mengatakan bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat. Artinya, perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada. Sutherland menyebutnya sebagai proses asosiasi yang diferensial karena yang dipelajari dalam proses tersebut sebagai akibat interaksi dengan pola-pola perilaku yang jahat, berbeda dengan yang dipelajari dalam proses interaksi dengan pola-pola perilaku yang tidak suka dengan kejahatan. Apabila seseorang menjadi jahat, hal itu disebabkan orang tadi mengadakan kontak dengan pola-pola perilaku jahat dan juga karena dia mengasingkan diri terhadap pola-pola perilaku yang tidak menyukai kejahatan tersebut.

Selanjutnya dikatakan bahwa bagian pokok dari pola-pola perilaku jahat tadi dalam kelompok kecil yang bersifat intim. Alat-alat komunikasi tertentu seperti buku, surat kabar, film, televisi, radio, memberi pengaruh tertentu yaitu dalam memberikan sugesti kepada orang perseorangan untuk menerima untuk menolak pola-pola perilaku kejahatan.

Untuk mengatasi masalah itu, kecuali tindakan preventif dapat pula diadakan tindakan-tindakan repressif antara lain dengan teknik rehabilitas. Menurut Cressy dalam Soekanto (2015: 322) mengatakan ada dua faktor konsepsi mengenai teknik rehabilitas tersebut. Pertama menciptakan sistem dan program-program yang bertujuan untuk menghukum orang-orang jahat tersebut. Sistem serta program-program tersebut bersifat reformatif, misalnya hukuman bersyarat, diusahakan mencari pekerjaan bagi si terhukum dan di beri konsultasi psikologis. Misalnya kepada narapidana di lembaga permasyarakatan di beri pendidikan serta latihan untuk menguasai bidang tertentu, supaya kelak setelah masa hukuman selesai punya modal untuk mencari pekerjaan dimasyarakat.

Beberapa ahli beranggapan tipe kejahatan yaitu eksekusi dari proses perkembangan ekonomi yang terlalu cepat yang menekankan pada aspek material-finansial belaka. Pada mulanya gejala ini disebut *business crime* atau *economic criminality*. *White-collar crime* merupakan kejahatan dilakukan oleh pengusaha dan para pejabat di dalam peranan fungsinya. Keadaan keuangannya yang relatif kuat memungkinkan mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan oleh hukum dan masyarakat umum

dikualifikasikan sebagai kejahatan. Golongan tersebut dianggap dirinya kebal terhadap hukum dan sarana-sarana pengendalian sosial lainnya karena kekuasaan dan keuangan yang dimilikinya dengan kuat. Sukar sekali untuk memidana mereka sehingga dengan tepat dikatakan bahwa kekuatan penjahat *white-collar* terletak pada kelemahan korban-korbannya. Faktor-faktor individual tak akan mungkin dipisahkan dari faktor-faktor sosial, walaupun dapat dibedakan, namun faktor-faktor ini akan dibicarakan tersendiri semata-mata dari segi praktisnya. Penelitian terhadap faktor ini belum banyak dilakukan, karena sulitnya memperoleh data dasar tentang *white collar crime*. Hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara eropa menunjukkan, bahwa dorongan utama adalah masalah kebutuhan. Hal ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari faktor sosial.

Mengenai latar belakang sosialnya mereka berasal dari keluarga yang pada umumnya tidak melakukan perannya sebagai seorang ayah yang baik. Akan tetapi sejak kecil dia tidak dididik untuk dapat mengendalikan keinginan-keinginannya dalam memperoleh apa yang dibutuhkan. Setelah semakin dewasa keinginan-keinginan tersebut bertambah banyak yang mau dipenuhi, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sangat kecil. Kecerdasan cukup tinggi orangnya praktis akan tetapi tidak mempunyai prinsip-prinsip moral yang kuat (kesusilaan yang kuat). Faktor-faktor individual tersebut dapat dimiliki oleh tipe penjahat lain. Akan tetapi justru membedakannya adalah

kedudukan dan peranan yang melekat padanya. Peluang-peluang yang didapatkan disalahgunakan justru tersedia karena kedudukannya.

4. Hakikat Novel

Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel (Inggris: *novel*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut sebagai fiksi. Di dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi disebutkan. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 11-12) novel berasal dari bahasa tulis *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil. *Novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia “novelet” bahasa Inggris “*novelette*” merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak pendek.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Dari kerangka teoretis dapat dikaitkan karya sastra adalah suatu bentuk karya yang berbentuk imajinasi pengarang dan salah satu bentuknya adalah novel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan kajian sosiologi sastra yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan yang terdapat di dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk menelitinya. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal			■	■	■	■																						
2	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■																	
3	Seminar Proposal																												
4	Perbaikan Proposal																												
5	Izin Penelitian																												
6	Pengumpulan Data																												
7	Analisis Data																												
8	Penulisan Skripsi																												
9	Bimbingan Skripsi																												
10	Sidang Meja Hijau																												

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2016: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana berjumlah 321 halaman yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta, cetakan pertama Januari 2019. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kalimat yang memberi gambaran mengenai masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Penelitian menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini sangatlah penting untuk menyelesaikan cara kerja agar memudahkan dan menyelesaikan masalah penelitian untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data.

Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 161) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kemudian menurut Sugiyono (2017: 61) variabel penelitian merupakan suatu atribut sifatnya atau nilai dari orang dan objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman yang terkait yaitu:

1. Kajian adalah proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan dan penelaahan terhadap suatu objek.
2. Sosiologi sastra adalah suatu bentuk yang berhubungan dengan masyarakat seperti perilaku, proses sosial dengan masyarakat.
3. Novel adalah suatu tulisan, karangan atau menggambarkan yang dibuat oleh pengarangnya yang berupa cerita kehidupan sendiri atau orang lain.

4. Karya sastra adalah suatu karya ciptaan atau karangan yang dibuat oleh penulisnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah kunci di dalam penelitian, berkaitan dengan hal tersebut, Arikunto (2016: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam pengumpulan data perlu adanya metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara masalah sosial yaitu kemiskinan dan kejahatan berdasarkan kajian sosiologi sastra dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana yang akan diteliti dalam proses pengumpulan data melalui dokumentasi lebih diperhatikan oleh peneliti, sedangkan instrumen yang sumber data penelitian merupakan pedoman dokumentasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Masalah Sosial dalam Novel *Gadis Pesisir*

Karya Nunuk Y. Kusmiana

No.	Data	Halaman	Tokoh	Masalah Sosial	
				Kemiskinan	Kejahatan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian adalah:

1. Membaca dan memahami di dalam isi novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana sebagai objek penelitian.
2. Mengumpulkan data di dalam isi cerita novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana yang berhubungan dengan sosiologi sastra yang mencakup kemiskinan dan kejahatan.
3. Menggaris bawahi pada isi novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana mengenai masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan.
4. Menyimpulkan hasil temuan penelitian di dalam isi cerita novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial yaitu kemiskinan dan kejahatan yang terdapat dalam Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana.

Tabel 4.1

Analisis Masalah Sosial dalam Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y.

Kusmiana

No.	Data	Halaman	Tokoh	Masalah Sosial	
				Kemiskinan	Kejahatan
1.	Halijah masih <i>merasa lapar</i> . Teh tua dan separuh sagu lempeng sejujurnya tidak benar-benar bisa membuatnya kenyang.	31	Halijah	✓	
2.	Mamak menarik napas berat. Membayangkan bahwa hari ini mereka akan <i>luput lagi untuk membeli beras</i> .	35	Mamak Halijah	✓	

3.	“Kalau kamu bisa menjual cakalang, mungkin kita bisa <i>mendapatkan beras.</i> ”	36	Mamak Halijah	✓	
4.	<i>Perutnya yang lapar terasa lebih lapar</i> melihat mulut Wening yang penuh dengan daging pisang goreng itu.	43	Halijah	✓	
5.	Dibawanya mangkung berisi cairan putih itu dan diletakkannya di atas. Itu cairan putih pengganti susu. Seharusnya susu. Tapi, <i>Bapak dan Mamak tidak punya ekstra uang untuk membeli susu.</i> Karena susu adalah panganan mahal.	45	Mamak Halijah	✓	
6.	Menyantap separuh buburnya dan <i>membiarkan perutnya kelaparan malam nanti atau membiarkan perutnya setengah lapar sekarang dan setengah lapar nanti malam.</i>	49	Halijah	✓	
7.	Dus tidak takut dengan dosa. Baginya, dosa itu benda abstrak yang baru akan dirasainya di masa depan yang jauh sekali. Saat ini sudah benar-benar mati. Sekarang,	50	Dus	✓	

	saat ini masih hidup dan bernapas dan <i>punya perut yang nyata yang sering keroncongan.</i>				
8.	“ <i>Aku lapar,</i> ” liri, Dus menjawab. “Aku mau makan nasi. Di rumah Mamak Nur ada banyak nasi. Kupikir tak apa-apa mengambil sedikit.”	55	Dus	✓	
9.	Mendapati Dus yang tengah melahap habis bubur nasinya, hatinnya merasa miris. <i>Terlihat dimatanya sosok kurus kecil dengan tangan dan kaki-kaki yang sama kurusnya.</i> Hatinya luluh.	56	Dus	✓	
10.	Bapak tak melaut. Bapak bilang dia capek butuh istirahat. Dan tak ada seorang pun berani mendesaknya untuk pergi melaut. <i>Jangankan, telur, terigu, gula, dan segala macamnya itu bahan-bahan untuk membuat bluder, ikan saja mereka tak punya.</i>	68	Bapak Halijah	✓	
11.	Bagian tepinya juga telah berumbai. Bajunya yang	77	Bapak dan	✓	

	<p>mengenaskan ini membuatnya selalu duduk dikursi dengan ekstra hati-hati. Takut jika tiba-tiba bajunya itu sobek. Kalau sampai sobek, bisa gawat karena ia tidak punya baju pengganti. <i>Bapak dan Mamak tak punya ekstra uang untuk membeli baju seragam baru untuk anak-anaknya.</i></p>		<p>mamak Halijah</p>		
12.	<p>Aroma nasi kuning mengalir keluar dari koran pembungkusnya. Aromanya gurih dan menggoda iman. <i>Perut Dus yang sudah lapar mulai memberontak.</i> Selama sehari-hari ia tidak makan dengan benar.</p>	96	Dus	✓	
13.	<p>“Nanti digoreng. Enak dimakan dengan nasi panas.” Demi mendengar itu, Halijah langsung tersadar betapa <i>lapar</i> dirinya. Tak tau harus berbuat apa, ia memelototi permukaan laut dan memperhatikan ikan-ikan kecil yang berenang-renang di sekeliling</p>	102	Halijah	✓	

	umpan temannya.				
14.	<i>Hari ini beras mereka hanya tinggal satu gelas.</i> Halijah memasaknya dengan panci besar dan memasukkan banyak air ke dalamnya.	103	Halijah	✓	
15.	Nasi dengan campuran potongan-potongan singkong sepiring penuh hanya untuknya seorang. Ia hampir tak mempercayai penglihatanya. Nasi, bukan bubur. Sudah lama rasanya ia tak benar-benar makan nasi. <i>Sedemikian lamanya sehingga tak ingat lagi kapan terakhir kali ia makan nasi.</i>	104	Halijah	✓	
16.	<i>“Utang beras terakhir belum dibayar. Sudah dua bulan ini. Sekarang mau berutang pisang kepok,”</i> protes Ibu Jawa. “Tidak bisa begitu. Bayar dulu yang lama baru berutang yang baru.”	133	Halijah	✓	
17.	Sementara, Halijah yang sejatinya yang selalu dalam keadaan <i>setengah lapar</i> sepanjang hidupnya	161	Halijah	✓	

	diizinkan menyantap nasi sepiring penuh. Ia juga diperbolehkan mengambil seekor ikan kembung masak rica-rica untuk dirinya sendiri.				
18.	Mamak menatap Mamak Wa Ida dan bertanya dengan suara pelan, “Kenapa harus pulang?” . “Apa yang bisa diharapkan di sini. Lapar juga di sini. Tapi, lebih baik lapar dibanding di sini. <i>Lapar di kampung halaman lebih tidak menyiksa karena dekat dengan keluarga.</i> Masih bisa meminta sesendok dua sendok nasi dari para kerabat.”	185	Mamak Halijah	✓	
19.	Kalau kelewatan lapar – setelah menatap orang-orang yang asyik menyantap jagung rebus atau kacang rebus– baru mereka pulang untuk <i>mengais-ngais sisa nasi didandang (kalau ada) atau minum sisa-sisa kuah ikan (kalau masih ada juga).</i>	241	Dus	✓	

20.	<p>“Kalau ada yang bisa di makan asyik juga kata supri. Halijah mengangkat wajahnya dan ada nyala yang tertangkap jelas oleh mata supri. Supri mengerti pijaran mata itu dan <i>memutuskan mencari sesuatu untuk dimakan. Rasa lapar memang sulit disembunyikan.</i></p>	242-243	Supri	✓	
21.	<p>Demi membalas perlakuan curang adiknya, <i>Halijah mencelupkan sagu lempengnya dan menggigit lebih besar dari yang tadi dilakukan Ai.</i> Ai memelototi kakaknya dan menjadi murka setelahnya. Ia berdiri, berkacak pinggang, dan berteriak histeris, “Kakak sendiri begitu, gigit besar-besar. Curang! Kakak curang!”</p>	28	Halijah		✓

22.	<p>“Untuk Bapak,” Mamak mengumumkan itu. Itu artinya tak boleh ada yang menyentuh bubur di atas piring. Siapa yang berani menyentuhnya, dia akan mendapatkan <i>pukulan</i>.</p>	46	<p>Bapak Halijah</p>		✓
23.	<p>Dus biasanya melakukan cara-cara curang untuk bisa mengenyangkan perutnya yang kelaparan. Seringnya mengendap-endap ke dapur saat semua orang tengah tak ada di rumah dan <i>mencuri sisa-sisa nasi di atas piring jatah kakak-kakaknya</i>.</p>	49	<p>Dus</p>		✓
24	<p>Dus yang sudah mengamati cukup lama tak menyia-nyiakan kesempatan dan <i>mencuri makanan terdekat yang bisa dicurinya</i>.</p>	51	<p>Dus</p>		✓
25.	<p>Dus menjerit dan berteriak minta ampun. Tapi, Ibu Jawa tak lantas berhenti. <i>Dihantamnya lagi tubuh Dus sampai bocah itu mengerang, menjerit, dan berlari pulang</i></p>	52	<p>Dus</p>		✓

	<i>dengan badan memar.</i>				
26.	Ketika, sekali lagi, tangan Dus terlanjur membuka stoples gula-gula, ia sudah siap. Dihantamnya tangan yang terjulur itu sekencangkencangnya. Sampai Dus terjengkang. <i>Hantaman yang meninggalkan bilur-bilur kebiruan di jari-jarinya.</i>	52	Dus		✓
27.	Sampai di rumah, Bapak yang melihatnya menangis kesakitan menyainya. “Kamu kenapa, Nak? Kenapa tanganmu merah semua?” <i>“Dipukul pakai sapu.”</i> “Siapa yang memukulmu?” sahut Bapak. Darah sudah naik ke kepalanya mendengar laporan anak laki-lakinya.	52	Bapak Halijah		✓
28.	Tanpa panjang mulut, Muklis memegang tangan yang berlepo tan nasi, lalu <i>memelintirnya, dan memukul pantatnya berkali-kali.</i>	54	Muklis		✓

29.	Tak seorang pun berani mencegah ketika <i>Bapak mengikat kedua tangan Dus dengan tambang dan menalikannya di pohon kersen.</i>	55	Bapak Halijah		✓
30.	Ditariknya gelung rambut perempuan itu, sampai beberapa helai rambutnya melingkar di tangan Mamak. Mamak Nur menjerit kesakitan dan balas menarik rambut Mamak. <i>Sedetik kemudian mereka berkelahi, berguling-guling, saling menarik rambut, memukul, dan membanting-banting di lantai sumur yang licin dan basah.</i>	83	Mamak Halijah		✓
31.	“Tidak ada teriakan. Tidak boleh ada suara. Sekarang aku mau pulang dan tidur. Kalau mendengar kalian berteriak-teriak lagi, aku berjanji akan <i>memukul pantat kalian yang berani berteriak dengan tanganku sendiri,</i> ” si laki-laki pertama mengultimatum.	85	Bapak Halijah		✓

32.	<p>“Ingat,” ancaman Farida sebelum berlalu menuju ruang dalam.</p> <p>“Aku menghitung nasiku. Lima belas bungkus. Kalau ada yang hilang satu saja, <i>aku tahu ke mana harus melayangkan tinjuku.</i>”</p>	96	Farida		✓
33.	<p>Dus melintas di dekatnya, perempuan itu melototi bocah cilik itu dengan ganas. <i>Sejak peristiwa pencurian nasi di rumahnya tempo hari</i>, semua orang jadi ekstra hati-hati terhadap Dus.</p>	99	Dus		✓
34.	<p>Dus merasa lelah dipukuli banyak orang. Hari ini, dengan perut sangat lapar, <i>ia merasa tak ingin lagi dipukuli. Dipukuli itu sakit. Dipukuli itu tidak enak.</i></p>	100	Dus		✓
35.	<p>“Bangun, anak <i>bodok</i>,” <i>Mamak Nur memukuli pantat putranya berkali-kali.</i></p>	118	Mamak Nur		✓

B. Analisis Data

Novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis masalah sosial dengan kajian sosiologi sastra. Setelah membaca novel tersebut. Terdapat masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis berikut ini:

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber penuh kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan serta hidupnya serba kekurangan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *Gadis Pesisir* di bawah ini:

Halijah masih *merasa lapar*. Tea tua dan separuh sagu lempeng sejujurnya tidak benar-benar bisa membuatnya kenyang. (Hal 31)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *merasa lapar*. Kalimat tersebut menyatakan Halijah masih merasa lapar karena Halijah sudah meminum teh tua dan memakan separuh sagu lempeng untuk membuatnya kenyang sejujurnya tidak bisa. Sehingga Halijah harus merasa lapar kembali dapat dikatakan miskin.

Mamak menarik napas berat. Membayangkan bahwa hari ini mereka akan *luput lagi untuk membeli beras*. (Hal 35)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *luput lagi untuk membeli beras*. Kalimat tersebut menyatakan apabila seseorang keluarga tidak mampu membeli beras dapat dikatakan miskin.

“Kalau kamu bisa menjual yang cakalang, mungkin kita bisa *mendapatkan beras.*”

(Hal 36)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *mendapatkan beras*. Kalimat tersebut menyatakan apabila seorang keluarga ingin mendapatkan beras maka mereka harus berusaha menjual cakalang terlebih dahulu agar mendapatkan beras dapat dikatakan miskin.

Perutnya yang lapar terasa lebih lapar demi melihat mulut Wening yang penuh dengan daging pisang goreng itu.

(Hal 43)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Perutnya yang lapar terasa lebih lapar*. Kalimat tersebut menyatakan Halijah merasa lapar saat melihat Wening sedang memakan pisang goreng dihadapannya. Ini yang membuat Halijah membayangkan sedang makan pisang goreng sehingga perutnya yang terasa lapar lebih lapar dapat dikatakan miskin.

Dibawanya mangkok berisi cairan putih itu dan diletakkannya di atas meja. Itu cairan putih pengganti susu. Seharusnya susu. Tapi, *Bapak dan Mamak tidak punya ekstra uang untuk membeli susu.*

(Hal 45)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Bapak dan Mamak tidak punya ekstra uang untuk membeli susu*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Bapak dan Mamak tidak memiliki uang untuk dapat membeli susu bayi. Hasilnya Bapak dan Mamak mengganti susu bayi dengan cairan putih yang diletakkannya di atas meja, ini dapat dikatakan miskin.

Menyantap separuh buburnya dan *membiarkan perutnya kelaparan malam nanti atau membiarkan perutnya setengah lapar sekarang dan setengah lapar nanti malam.*

(Hal 49)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *membiarkan perutnya kelaparan malam nanti atau membiarkan perutnya setengah lapar sekarang dan setengah lapar nanti malam.* Kalimat tersebut menyatakan Halijah lebih memutuskan untuk menyimpan separuh buburnya dan tidak Halijah santap demi membiarkan perutnya kelaparan dapat dikatakan miskin.

Dus tidak takut dengan dosa. Baginya, dosa itu benda abstrak yang baru akan dirasainya di masa depan yang jauh sekali. Saat ini sudah benar-benar mati. Sekarang, saat ini masih hidup dan bernapas dan *punya perut yang nyata yang sering keroncongan.*

(Hal 50)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *punya perut yang nyata yang sering keroncongan.* Kalimat tersebut menyatakan Dus sering mengalami perut keroncongan apabila Dus menahan rasa lapar dan sampai benar-benar mati dalam perutnya. Apabila Dus mengalami perut sering keroncongan dapat dikatakan miskin.

“Aku lapar,” lirih, Dus menjawab. “Aku mau makan nasi. Di rumah Mamak Nur ada banyak nasi. Kupikir tak apa-apa mengambil sedikit.”

(Hal 55)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *“Aku lapar,”*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Dus lapar dan ingin makan nasi. Akan tetapi, Dus ingin meminta kepada Mamak Nur untuk dapat makan. Hal ini dapat dikatakan miskin karena Dus meminta-minta dikasihani agar dapat makan.

Mendapati Dus yang tengah melahap habis bubur nasinya, hatinya merasa miris. *Terlihat di matanya sosok kurus kecil dengan tangan dan kaki-kaki yang sama kurusnya.* Hatinya luluh.

(Hal 56)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Terlihat di matanya sosok kurus kecil dengan tangan dan kaki-kaki yang sama kurusnya.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa badan Dus sangat kecil dengan tangan dan kaki yang sama kurusnya. Ini pasti disebabkan karena Dus tidak pernah makan nasi dan Dus selalu menyantap bubur saja hal ini dapat dikatakan miskin.

Bapak tak melaut. Bapak bilang dia capek dan butuh istirahat. Dan tak ada seorang pun berani mendesaknya untuk pergi melaut. *Jangan telur, terigu, gula dan segala macamnya itu—bahan-bahan untuk membuat bluder—, ikan saja mereka tak punya.*

(Hal 68)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Jangan telur, terigu, gula dan segalanya macamnya itu—bahan-bahan untuk membuat bluder—, ikan saja mereka tak punya.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila seorang keluarga tidak memiliki bahan pokok untuk kebutuhan hidup dan tidak dapat membelinya maka dapat dikatakan miskin.

Bagian tepinya juga telah berumbai. Bajunya yang mengenaskan ini membuatnya selalu duduk di kursi dengan ekstra hati-hati. Takut jika tiba-tiba baju itu sobek. Kalau sampai sobek, bisa gawat karena ia tak punya baju pengganti. *Bapak dan Mamak tak punya ekstra uang membeli baju seragam baru untuk anak-anaknya.*

(Hal 77)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Bapak dan Mamak tak punya ekstra uang membeli baju seragam baru untuk anak-anaknya.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa

Bapak dan Mamak tidak mampu membelikan anak-anaknya baju baru. Itu sebabnya baju anaknya sangat mengengaskan saat dipakai karena bagian tepinya telah berumbai dan anaknya tidak mempunyai baju ganti dapat dikatakan miskin.

Aroma nasi kuning mengalir keluar dari koran pembungkusnya. Aromanya gurih dan menggoda iman. ***Perut Dus yang sudah lapar mulai memberontak.*** Selama sehari-hari ia tidak makan dengan benar.

(Hal 96)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Perut Dus yang sudah lapar mulai memberontak.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa perut Dus mulai lapar saat mencium aroma nasi kuning mengalir keluar dari koran karena selama sehari-hari Dus tidak pernah makan dengan benar dan selalu merasa kelaparan dapat dikatakan miskin.

“Nanti digoreng. Enak dimakan dengan nasi panas.” Demi mendengar itu, Halijah langsung tersadar betapa ***lapar*** dirinya. Tak tahu harus berbuat apa, ia memelototi permukaan laut dan memperhatikan ikan-ikan kecil yang berenang-renang di sekeliling umpan temannya.

(Hal 102)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***lapar.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa Halijah merasa lapar saat mendengar “Nanti digoreng. Enak dimakan dengan nasi panas.” Hal ini membuat Halijah tidak bisa berbuat apa-apa dan kini ia menahan rasa lapar dapat dikatakan miskin.

Hari ini beras mereka hanya tinggal satu gelas. Halijah memasaknya dengan panci besar dan memasukkan banyak air ke dalamnya.

(Hal 103)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Hari ini beras mereka hanya tinggal satu gelas.*** Kalimat tersebut

menyatakan bahwa apabila seorang keluarga yang tidak memiliki beras untuk dimasak dapat dikatakan miskin.

Nasi dengan campuran potongan-potongan singkong sepiring penuh hanya untuknya seorang. Ia hampir tak mempercayai penglihatannya. Nasi, bukan bubur. Sudah lama rasanya ia tak benar-benar makan nasi. *Sedemikian lamanya sehingga tak ingat lagi kapan terakhir kali ia makan nasi.*

(Hal 104)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Sedemikian lamanya sehingga tak ingat lagi kapan terakhir kali ia makan nasi.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa Halijah hampir tidak bisa membedakan mana nasi dan bubur, karena ia sudah lama tak pernah makan nasi dapat dikatakan miskin.

“Utang beras terakhir belum dibayar. Sudah dua bulan ini. Sekarang mau berutang pisang kepok.” Protes Ibu Jawa. “Tidak bisa begitu. Bayar dulu yang lama, baru berutang lagi yang baru.”

(Hal 133)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *“Utang beras terakhir belum dibayar. Sudah dua bulan ini. Sekarang mau berutang pisang kapok.”* Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila seorang keluarga berutang untuk dapat membeli beras dapat dikatakan miskin.

Sementara, Halijah yang sejatinya selalu dalam keadaan *setengah lapar* sepanjang hidupnya diizinkan menyantap nasi sepiring penuh. Ia diperbolehkan mengambil seekor ikan kembung masak rica-rica hanya untuk dirinya sendiri.

(Hal 161)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *setengah lapar.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa baru kali ini Halijah diizinkan menyantap nasi dengan seekor ikan kembung masak rica-

rica. Sejatinya Halijah selalu menahan rasa lapar dan tidak pernah makan nasi dapat dikatakan miskin.

Mamak menatap Mamak Wa Ida dan bertanya dengan suara pelan, “Kenapa harus pulang?” “Apa yang bisa diharapkan di sini. Kami lapar di sana. Lapar juga di sini. Tapi, lebih baik lapar di kampung halaman, dibanding lapar di sini. *Lapar di kampung halaman lebih tidak menyiksa karena dekat dengan keluarga.* Masih bisa meminta sesendok dua sendok nasi dari para kerabat.

(Hal 185)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Lapar di kampung halaman lebih tidak menyiksa karena dekat dengan keluarga.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila seorang keluarga yang mengharapkan belas kasihan dari keluarga atau dari para kerabat untuk bisa meminta sesendok dua sendok nasi dapat dikatakan miskin.

Kalau kelewat lapar—setelah menatap orang-orang yang asyik menyantap jagung rebus atau kacang rebus—baru mereka pulang untuk *mengais-ngais sisa nasi di dandang (kalau ada) atau minum sisa-sisa kuah ikan (kalau masih ada juga).*

(Hal 241)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *mengais-ngais sisa nasi di dandang (kalau ada) atau minum sisa-sisa kuah ikan (kalau masih ada juga).* Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila seorang keluarga mencari makanan untuk bisa dimakan demi mengurangi rasa lapar dan menyambung hidup dapat dikatakan miskin.

“Kalau ada yang bisa dimakan asyik juga,” kata Supri. Halijah mengangkat wajahnya dan nada nyala yang tertangkap jelas oleh mata Supri. Supri mengerti pijaran mata itu dan *memutuskan mencari sesuatu untuk dimakan. Rasa lapar memang sulit disembunyikan.*

(Hal 242-243)

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *memutuskan mencari sesuatu untuk dimakan. Rasa lapar*

memang sulit disembunyikan. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Supri mengerti maksud dari pijaran mata Halijah, karena Halijah merasa lapar memang sulit untuk disembunyikan sehingga Supri mencari sesuatu apa yang bisa dimakan dapat dikatakan miskin.

2. Kejahatan

Kejahatan merupakan perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapat reaksi dari negara berupa pemberian derita dan sebagai reaksi terhadap rumusan-rumusan hukum mengenai kejahatan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *Gadis Pesisir* di bawah ini:

Demi membalas perlakuan curang adiknya, *Halijah mencelupkan sagu lempengnya dan menggigit lebih besar dari yang tadi dilakukan Ai.* Ai memelototi kakaknya dan menjadi murka setelahnya. Ia berdiri, berkacak pinggang, dan berteriak histeris, “Kakak sendiri begitu, gigit besar-besar. Curang! Kakak curang!”
(Hal 28)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Halijah mencelupkan sagu lempengnya dan menggigit lebih besar dari yang tadi dilakukan Ai.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa Halijah merasa kesal terhadap Ai, sehingga ia curang mencelupkan sagu lempengnya dan menggigit lebih besar dari yang dilakukan ai dapat dikatakan kejahatan.

“Untuk Bapak,” Mamak mengumumkan itu. Itu artinya tak boleh ada yang menyentuh bubur di atas piring. Siapa yang berani menyentuhnya, dia akan mendapatkan *pukulan.*
(Hal 46)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *pukulan.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila ada

seseorang yang berani mengambil jatah makan Bapak yang sudah disiapkan oleh Mamak di atas piring maka Mamak tidak akan segan-segan memberikan pukulan kepada orang tersebut dapat dikatakan kejahatan.

Dus biasanya melakukan cara-cara curang untuk bisa mengenyangkan perutnya yang kelaparan. Seringnya mengendap-endap ke dapur saat semua orang tengah tak ada di rumah dan *mencuri sisa-sisa nasi di atas piring jatah kakak-kakaknya*.

(Hal 49)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *mencuri sisa-sisa nasi di atas piring jatah kakak-kakaknya*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Dus sering melakukan cara-cara curang dengan mencuri sisa-sisa nasi jatah kakaknya untuk bisa mengenyangkan perutnya yang kelaparan. Perbuatan mencuri dapat dikatakan kejahatan.

Dus yang sudah mengamati cukup lama tak menyia-nyiakan kesempatan dan *mencuri makanan terdekat yang bisa dicurinya*.

(Hal 51)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *mencuri makanan terdekat yang bisa dicurinya*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Dus sering melakukan perbuatan mencuri makanan untuk dapat mengenyangkan perutnya yang sedang kelaparan. Perbuatan mencuri dapat dikatakan kejahatan.

Dus menjerit dan berteriak minta ampun. Tapi, Ibu Jawa tak lantas berhenti. *Dihantamnya lagi tubuh Dus sampai bocah itu mengerang, menjerit, dan berlari pulang dengan badan memar*.

(Hal 52)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Dihantamnya lagi tubuh Dus sampai bocah itu mengerang, menjerit, dan berlari pulang dengan badan memar*. Kalimat tersebut

menyatakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Ibu Jawa untuk memberikan hukuman kepada Dus berupa hantaman ke tubuh Dus sampai mengerang, menjerit dan memar dapat dikatakan kejahatan.

Ketika, sekali lagi, tangan Dus terlanjur membuka stoples gula-gula, ia sudah siap. Dihantamnya tangan yang terjulur itu sekencangkencangnya. Sampai Dus terjengkang. ***Hantaman yang meninggalkan bilur-bilur kebiruan di jari-jarinya.***

(Hal 52)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Hantaman yang meninggalkan bilur-bilur kebiruan di jari-jarinya.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa Dus sering melakukan perbuatan mencuri dengan cara membuka stoples gula-gula. Hal yang dilakukan oleh Dus justru membuat Ibu Jawa murka dan menghantamkannya sehingga meninggalkan bilur-bilur kebiruan di jari-jarinya dapat dikatakan kejahatan.

Sampai di rumah, Bapak yang melihatnya menangis kesakitan menyanyainya. “Kamu kenapa, Nak? Kenapa tanganmu merah semua?” ***“Dipukul pakai sapu.”*** “Siapa yang memukulmu?” sahut Bapak. Darah sudah naik ke kepalanya mendengar laporan anak laki-lakinya.

(Hal 52)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***“Dipukul pakai sapu.”*** Kalimat tersebut menyatakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Ibu Jawa dengan memukul Dus pakai sapu akibat hukuman dari sering mencuri. Perbuatan yang dilakukan oleh Ibu Jawa dengan memukul pakai sapu dapat dikatakan kejahatan.

Tanpa panjang mulut, Muklis memegang tangan yang berlepotan nasi, lalu ***memelintirnya, dan memukul pantatnya berkali-kali.***

(Hal 54)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***memelintirnya dan memukul pantatnya berkali-kali.*** Kalimat

tersebut menyatakan bahwa Muklis memberikan hukuman berupa memelintirkan dan memukul pantat Dus berkali kali akibat mencuri nasi di meja makan dapat dikatakan kejahatan.

Tak seorang pun berani mencegah ketika ***Bapak mengikat kedua tangan Dus dengan tambang dan menalikannya di pohon kersen.***

(Hal 55)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Bapak mengikat kedua tangan Dus dengan tambang dan menalikannya di pohon kersen.*** Kalimat tersebut menyatakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Bapak terhadap perbuatan yang selama ini dilakukan oleh Dus akibat sering mencuri sehingga bapak memberikan hukuman dengan mengikat kedua tangan Dus dengan tambang dan menalikannya di pohon kersen dapat dikatakan kejahatan.

Ditariknya gelung rambut perempuan itu, sampai beberapa helai rambutnya melingkar di tangan Mamak. Mamak Nur menjerit kesakitan dan balas menarik rambut Mamak. ***Sedetik kemudian mereka berkelahi, berguling-guling, saling menarik rambut, memukul, dan membanting-banting di lantai sumur yang licin dan basah.***

(Hal 83)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Sedetik kemudian mereka berkelahi, berguling-guling, saling menarik rambut, memukul, dan membanting-banting di lantai sumur yang licin dan basah.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa ada dua orang perempuan yang sedang berkelahi, berguling-guling, saling menarik rambut dan memukul dapat dikatakan kejahatan.

“Tidak ada teriakan. Tidak boleh ada suara. Sekarang aku mau pulang dan tidur. Kalau mendengar kalian berteriak-teriak lagi, aku berjanji

akan *memukul pantat kalian yang berani berteriak dengan tanganku sendiri,*” si laki-laki pertama mengultimatum.

(Hal 85)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *memukul pantat kalian yang berani berteriak dengan tanganku sendiri*. Kalimat tersebut menyatakan suatu tindakan yang dilakukan si laki-laki akibat telah membangunkannya tidur karena si laki-laki mendengar ada perkelahian dua orang perempuan di sumur sehingga ia mengeluarkan ancaman berupa ingin memukul pantat kalian yang berani berteriak dengan tanganku sendiri dapat dikatakan kejahatan.

“Ingat,” ancaman Farida sebelum berlalu menuju ruang dalam. “Aku menghitung nasiku. Lima belas bungkus. Kalau ada yang hilang satu saja, *aku tahu ke mana harus melayangkan tinjuku.*”

(Hal 96)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *aku tahu ke mana harus melayangkan tinjuku*. Kalimat tersebut menyatakan sebuah ancaman kepada orang lain yang berani mengambil nasi atau ada salah satu saja nasi hilang maka Farida tidak akan segan-segan melayangkan tinjunya. Perbuatan yang dilakukan oleh Farida dapat dikatakan kejahatan.

Dus melintas di dekatnya, perempuan itu memelototi bocah cilik itu dengan ganas. *Sejak peristiwa pencurian nasi di rumahnya tempo hari*, semua orang jadi ekstra hati-hati terhadap Dus.

(Hal 99)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Sejak peristiwa pencurian nasi di rumahnya tempo hari*. Kalimat tersebut menyatakan ekstra hati-hati orang lain terhadap gerak-gerik Dus akibat

perbuatan yang sudah dilakukan Dus tempo hari yaitu mencuri. Perbuatan yang dilakukan oleh Dus saat mencuri nasi tempo hari dapat dikatakan kejahatan.

Dus merasa lelah dipukuli banyak orang. Hari ini, dengan perut sangat lapar, *ia merasa tak ingin lagi dipukuli. Dipukuli itu sakit. Dipukuli itu tidak enak.*

(Hal 100)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *ia merasa tak ingin lagi dipukuli. Dipukuli itu sakit. Dipukuli itu tidak enak.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa Dus tidak ingin lagi kejadian yang ia sudah alami terulang kembali. Maka ia tak ingin lagi mau dipukuli karena dipukuli itu sakit dan tidak enak. Kejadian yang dialami oleh Dus dapat dikatakan kejahatan.

“Bangun, anak *bodok,*” *Mamak Nur memukuli pantat putranya berkali-kali.*

(Hal 118)

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Mamak Nur memukuli pantat putranya berkali-kali.* Kalimat tersebut menyatakan suatu tindakan kesal Mamak Nur terhadap putranya karena putranya tidak bangun-bangun dari tidurnya sehingga Mamak Nur ingin memukuli pantat putranya itu. Perbuatan Mamak Nur dapat dikatakan kejahatan.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian masalah sosial yaitu kemiskinan dan kejahatan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra. Masalah sosial berupa kemiskinan sebanyak (20),

dan masalah sosial berupa kejahatan sebanyak (15). Dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana terdapat masalah sosial.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mendiskusikan adanya masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data terdapat analisis masalah sosial dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan adalah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber penuh kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan serta hidupnya serba kekurangan.
2. Kejahatan adalah Kejahatan merupakan perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapat reaksi dari negara berupa pemberian derita dan sebagai reaksi terhadap rumusan-rumusan hukum mengenai kejahatan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan objektif, mimetik, ekspresif yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

2. Pendalaman pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sastra, sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi sastra yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusmiana, Nunuk Y. 2019. *Gadis Pesisir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrona, Adrika. 2013. *Masalah Sosial dala Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Revina Novianti
 NPM : 1602040137
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 141 SKS

IPK = 3,65

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten signature]</i>	Novel <i>Gadis Pesisir</i> Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra	<i>[Handwritten signature]</i>
	Analisis Feminis Cerpen <i>Perempuan dan Belatih</i> Karya M. Raudah Jambak	<i>[Handwritten signature]</i>
	Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

[Handwritten signature]

Revina Novianti

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Revina Novianti

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 436 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **REVINA NOVIANTI**
N P M : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana; Kajian
Sosiologi Sastra**

Pembimbing : **Dr. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Dekan


Dr. H. Elfianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
23 April 2020	Perbaikan Bab I latar belakang masalah	
27 April 2020	Daftar isi, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, dan Rumusan masalah	
08 Mei 2020	Perbaikan Bab I (latar belakang masalah dan Manfaat Penelitian).	
15 Mei 2020	Perbaikan Bab II (Kerangka Teoretis).	
20 Mei 2020	Perbaikan Daftar isi	
30 Mei 2020	Acara Seminar	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Tepu Sitepu, M.Si.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

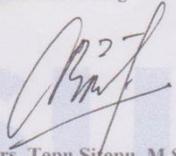
PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 30 Mei 2020

Diketahui Oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia	Pembimbing
 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.	 Drs. Tepu Sirepu, M.Si.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Agustus 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Revina Novianti

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KetuaProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Revina Novianti
N P M : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :
Hari : Selasa,
Tanggal : 09 Juni 2020
dengan judul proposal Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2020
Wasalam
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana:
Kajian Sosiologi Sastra

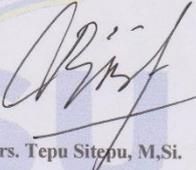
Pada hari Jumat, tanggal 03, bulan Juli, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 03 Juli 2020

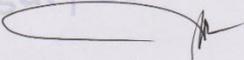
Disetujui oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
<small>UMSU</small> <small>Bila mengadakan surat di agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	<small>Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website: http://fkkip.umsu.ac.id E-mail: fkkip@yahoo.co.id</small>
Nomor : 1094/IL3/UMSU-02/F2020	Medan, 18 Dzulqad'idah 1441 H
Lamp. : --	13 Juli 2020 M
Hal : <u>Mohon Izin Riset</u>	
Kepada Yth.:	
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU	
Di	
Tempat	
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :	
N a m a : Revina Novianti	
NPM : 1602040137	
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian : Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra.	
Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.	
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.	
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh	
	 Dekan Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd. NIDN : 0115057302
Tembusan :	
- Peringgal	
<small>Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.</small>	

Lampiran 10 Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1407/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Muharram 1442 H
01 September 2020 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1.462/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Muharram 1442 H
27 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Revina Novianti
 NPM : 1602040137
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Kajian
 Sosiologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
06 Agustus 2020	Perbaikan Sistematika Bab IV	f	
11 Agustus 2020	Bab IV Perbaikan Data Penelitian	f	
14 Agustus 2020	Perbaikan alasan analisis data	f	
18 Agustus 2020	Perbaikan alasan data bagian Kemiskinan	f	
21 Agustus 2020	Perbaikan susunan analisis data	f	
26 Agustus 2020	Ace Sidang Meja Hijau	f	

Medan, 26 Agustus 2020

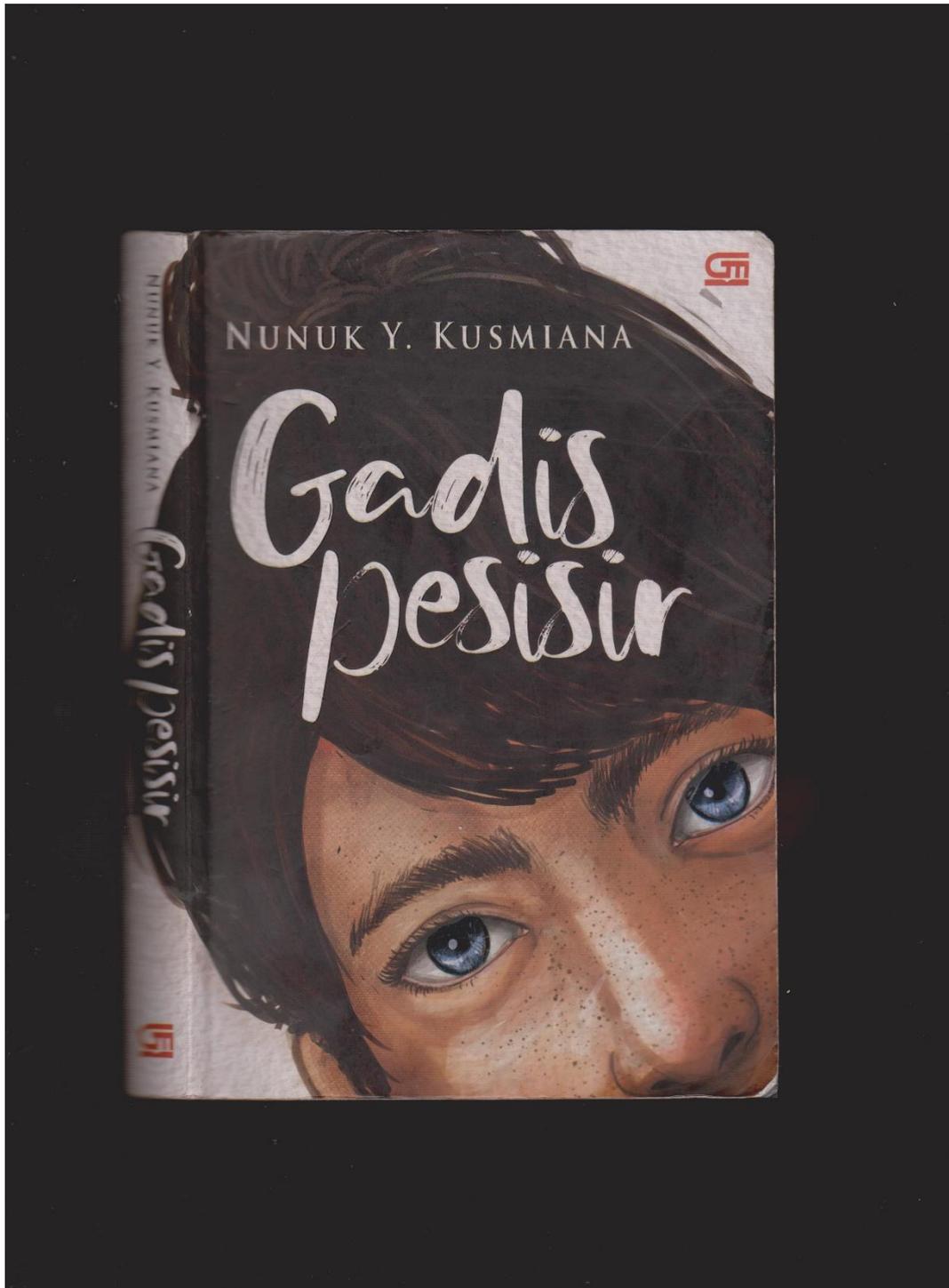
Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Lampiran 13 Sampul Novel *Gadis Pesisir*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Revina Novianti
NPM : 1602040137
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Dusun XIII Boyolali, Desa Klumpang
Kebun, Kec. Hampan Perak
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Edy Fardia
Ibu : Rina Novia
Alamat : Jalan Dusun XIII Boyolali, Desa Klumpang
Kebun, Kec. Hampan Perak

3. Jenjang Pendidikan

- Tahun 2004-2010 : SD Negeri 106156
- Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Hampan Perak
- Tahun 2013-2016 : SMK Negeri 9 Medan
- Tahun 2016-2020 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2020

Revina Novianti